

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SNOWBALL
THROWING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SENI TARI
PADA KELAS XI IPS 1 SMAN 21 GOWA**

NUR HILALIAH
1582040030

Program Studi Pendidikan Sendratasik
Jurusan Seni Pertunjukan
Fakultas Seni Dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

NUR HILALIAH, 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari Pada Kelas XI IPS 1 SMAN 21 Gowa, skripsi. Fakultas seni dan desain universitas negeri makassar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam konteks pembelajaran seni tari yang membahas masalah: (1) Bagaimana penerapan model kooperatif snowball throwing yang dapat meningkatkan minat siswa pada siswa Kelas XI IPS 1 SMA 21 Gowa? (2) Bagaimana peningkatan minat siswa setelah penerapan model kooperatif snowball throwing pada siswa Kelas XI IPS 1 SMA 21 Gowa? Jenis penelitian yang digunakan adalah *Action Reaseach* berbasis kelas dengan menggunakan Siklus I dan Siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, lembar angket, dokumentasi dan tes pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil (1) penerapan model kooperatif *snowball throwing* pada siklus I untuk pertemuan I tidak berjalan dengan baik dikarenakan siswa melakukan permainan secara berlebihan, ini ditunjukkan dengan beberapa siswa melakukan pelemparan tanpa ada instuksi dari peneliti sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh dan diskusi kelompok menjadi kurang fokus pada saat melakukan penerapan dan untuk pertemuan II juga terdapat kendala siswa cenderung keberatan dengan hasil pembagian kelompok tersebut karena mereka merasa pembagiannya yang tidak adil yang mengakibatkan partisipasi siswa masih kurang, ini ditunjukkan dengan beberapa siswa kurang aktif berdiskusi di kelompok. Hal ini menyebabkan diskusi kelompok menjadi tidak fokus pada saat melakukan pengkajian materi karena tidak semua kelompok aktif berdiskusi. Sedangkan pada siklus ke II penerapan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dilakukan dengan pengawasan lebih aktif, memberikan hukuman bagi kelompok yang berlebihan dalam bermain, serta setiap kelompok dibentuk dengan kemampuan heterogen sehingga suasana kondusif saat penerapan, terlihat telah banyak siswa yang berpartisipasi dalam diskusi ditunjukkan dengan siswa memperhatikan materi, siswa aktif bertanya maupun menjawab dan siswa mampu bekerjasama saat penerapan berlangsung. (2) Peningkatan minat belajar dengan penerapan model kooperatif *snowball throwing* untuk hasil angket adalah pada pra siklus nilai rata-rata minat siswa sebesar 56,06 dengan interpretasi “cukup”, maka dilakukanlah siklus I dan II pada kondisi akhir mendapatkan hasil 96,64 dengan interpretasi “sangat baik” dengan peningkatan 40,61%. sedangkan untuk hasil lembar pengamatan atau observasi sikap adalah pada pada siklus I untuk pertemuan I dengan rata-rata 11,30 interpretasi baik namun masih tergolong rendah dan pertemuan II diperoleh rata-rata 12,12 dengan interpretasi baik dan meningkat dari pertemuan I, namun hasil siklus I dianggap tidak memuaskan dilakukan siklus ke II pada pertemuan

III diperoleh rata-rata 14, 15 dengan interpretasi baik, namun belum memuaskan dilakukan pada pertemuan IV diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,73 dengan interpretasi sangat baik. Hasil observasi yang diperoleh dari siklus I ke siklus II meningkat dengan presentasi peningkatan sebesar 56,44. Uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

Kata Kunci: minat belajar, seni tari, model pembelajaran kooperatif snowball throwing

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Seni Budaya merupakan salah satu faktor yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan kreativitas, pengembangan bakat dan minat siswa. Untuk tercapainya tujuan ini, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah seperti seminar dan lokakarya pendidikan seni, mengadakan penataran dan perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana dan sebagainya yang bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan seni.

Pembelajaran seni tari dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui gerak-gerak tari yang guru ajarkan. Di samping para peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui gerakan para peserta didik juga dapat memahami tari itu sendiri secara teori. Belajar seni tari, selain membutuhkan kemampuan mengelolah tubuh untuk bergerak, seni tari juga sangat membutuhkan kemampuan mengolah otak intelektual secara teori. Kemampuan intelektual (teori) sangat berperan terhadap hasil

dalam belajar seni tari. Meskipun peranan intelektual sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, perlu diingat adapun beberapa faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor-faktor tersebut adalah minat.

Menurut Raguwan (2014: 2), model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa adalah dengan model kooperatif yaitu model pembelajaran kelompok yang memiliki anggota yang heterogen. pembelajaran kooperatif adalah peserta didik (siswa) bekerja sama dalam sebuah tim atau kelompok untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga meningkatkan kecerdasan sosial dan psikologi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mata pelajaran Seni Budaya pada siswa Kelas XI IPS 1 SMA 21 GOWA, diperoleh bahwa peneliti melihat selama pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan materi dan berusaha untuk menarik perhatian siswa, namun siswa kurang semangat dan terlihat pasif dalam pembelajaran seni tari, yang kedua mereka lebih sibuk dengan urusan mereka masing-masing

tanpa menghiraukan guru yang menerangkan pelajaran, seperti mengobrol dengan teman, dan bermain gadget bahkan banyak siswa yang tidak serius dan tidak mau berfikir sendiri dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, mereka hanya menunggu jawaban latihan temannya. Serta kegiatan pembelajaran di kelas didominasi oleh pembelajaran satu arah yaitu walaupun guru telah melaksanakan metode, tetapi guru tetap diibaratkan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta hasil belajar siswa baik itu secara teori maupun praktek, nilai mereka rendah di banding kelas yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya pengembangan model mengajar yang dapat melibatkan siswa secara lebih aktif di kelasnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*, dipercaya dapat memberikan solusi terbaik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mencoba meneliti lebih lanjut penerapan model kooperatif *snowball throwing* untuk membimbing siswa, memberikan inspirasi dalam pembelajaran seni budaya terutama seni tari agar dapat meningkatkan minat siswa dalam menerima pelajaran serta tidak lupa untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian

tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari Pada Kelas XI IPS 1 SMAN 21 Gowa”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model kooperatif *snowball throwing* yang dapat meningkatkan minat siswa pada siswa Kelas XI IPS 1 SMA 21 Gowa ?
2. Bagaimana peningkatan minat siswa setelah penerapan model kooperatif *snowball throwing* pada siswa Kelas XI IPS 1 SMA 21 Gowa ?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengetian Penerapan

Tanjung, H, S. (2019: 102), Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana tersusun sebelumnya.

b. Model pembelajaran

Menurut Haling, Abdul (2007: 27), Model pembelajaran terapat berbagai macam, namun

dalam kajian ini, dipilih dan ditetapkan berdasarkan yang telah dikembangkan dan telah dites oleh para pakar kependidikan, yaitu :

- a) Model pencapaian konsep
- b) Model latihan penelitian
- c) Model pertemuan kelas
- d) Model latihan laboratories
- e) Model penelitian social
- f) Model control diri
- g) Mode simulasi
- c. Kooperatif

Kooperatif adalah peserta didik (siswa) bekerja sama dalam sebuah tim atau kelompok untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga meningkatkan kecerdasan. Raguwan, dkk, (2014:2).

Menurut Haling, Abdul (2007: 27), Model pembelajaran terapat berbagai macam, namun dalam kajian ini, dipilih dan ditetapkan berdasarkan yang telah dikembangkan dan telah dites oleh para pakar kependidikan, yaitu :

 - a. Model pencapaian konsep
 - b. Model latihan penelitian
 - c. Model pertemuan kelas
 - d. Model latihan laboratories
 - e. Model penelitian social
 - f. Model control diri
 - g. Mode simulasi
- d. Kooperatif

Kooperatif yaitu suatu model pembelajaran kelompok yang memiliki anggota yang heterogen. Pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model yang setiap anggota kelompok telah mencapai tujuan individu apabila kelompoknya telah berhasil. Dengan kata lain kemampuan anggota tergantung dengan keberhasilan

kelompoknya. Untuk mencapai tujuan individu dalam kelompok, sangat dipengaruhi oleh keaktifan anggota kelompok tersebut dalam melakukan apa saja untuk keberhasilan kelompoknya. Kooperatif terdapat tiga tujuan pembelajaran yaitu: prestasi akademik, penerimaan pendapat yang beraneka ragam dan pengembangan ketrampilan sosial. Chrisnawati, (2007: 68).

e. Model *Snowball Throwing*

1) Pengertian Pembelajaran *Snowball throwing*

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu Model *cooperative learning*. Menurut Kirom, 2009, model pembelajaran *snowball throwing* (melempar bola salju) merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Rasyid. M, (2011: 70). Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Novita, F. F.(2015: 5)

2) Langkah-langkah Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Suhana. C, (2014: 52), langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok, dan memanggil masing-masing ketua

kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
 - d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
 - e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
 - f) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
 - g) Evaluasi
 - h) Penutup
- 3) Tujuan Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam belajar dan menciptakan interaksi untuk saling acuh dan menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman serta meningkatkan keterampilan sosial (Danianti dkk, 2012: 38). Menurut Hasneti (2017: 11), metode pembelajaran ini, digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik serta dapat juga digunakan untuk

mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut.

f. Seni Tari

Anggraini, F, dkk. (2018: 74), tari merupakan ekspresi jiwa yang media ungkapanya adalah gerak tubuh. Gerak yang digunakan untuk mengekspresikan isi hati merupakan gerak yang sudah diolah sehingga sesuai dengan tema, maksud dan tujuan atau isi tarian. Melihat gerak sebagai media ungkap dalam menari berarti dapat dikatakan bahwa menari sudah pasti bergerak, tetapi setiap yang bergerak belum tentu menari.

g. Minat Belajar

1) Pengertian Minat

Minat merupakan kecenderungan pada diri seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada suatu objek tertentu. Hal ini akan menjadi permulaan bagi seseorang dengan pemusatan perhatian pada objek, sehingga yang mengakibatkan seseorang ingin terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Herman, S, D dan Rochmat, S. (2018: 619).

Jadi, minat bisa dikatakan suatu hal yang disenangi dari apa yang telah ditemukan atau didapatkan oleh karena itu, jika peserta didik merasa senang dengan mata pelajaran seni tari, maka tentu rasa ingin tau akan pelajaran seni tari akan tinggi sehingga minat belajarnya juga akan meningkat.

2) Pengertian belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Menurut Pane, A (2017: 337), belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah. Sedangkan menurut Sahabuddin, (1997), belajar ialah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lam sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya. Haling, Abdul (2007: 2).

Dari teori diatas penulis menyimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa senang dan ketertarikan untuk mendapatkan perubahan terhadap dirinya sendiri tanpa ada paksaan.

3) Fungsi Minat dalam Belajar

Dalam proses belajar minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam belajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang akan melakukan tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang anak menaruh minat terhadap bidang studi seni tari, maka ia akan berusaha untuk mengetahui

lebih banyak tentang seni tari. Budiyaniti, Y. (2011: 18).

4) Indikator Minat Belajar

Menurut Safari dalam Wasti, S.(2013: 4), beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian dan (4) Keterlibatan siswa.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui indikator adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya peningkatan perhatian, adanya ketertarikan pada pelajaran tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Perasaan senang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan pembelajaran seni tari dengan perasaan senang.
2. Percaya diri dan berkeyakinan kuat dalam berkreasi dan berinovasi.
3. Tekun dan ulet dalam bekerja.

b) Perhatian dalam belajar

Perhatian adalah kesadaran jiwa untuk konsentrasi atau untuk memusatkan pikiran pada suatu obyek baik di dalam maupun di luar dirinya Khaerunisa, A. A, (2015: 24). Soemanto berpendapat “Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi Wasti, S.

(2013: 6).

a) Ketertarikan pada materi pelajaran

Menurut WS.Winkel, ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut (Wasti, S. (2013: 7). Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran seni tari, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji khususnya mata pelajaran seni tari, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran seni tari dan secara terus menerus akan membahas materi pelajaran itu.

b) Keterlibatan dalam belajar

Keterlibatan siswa adalah implementasi dari indikator-indikator minat sebelumnya, yaitu jika siswa merasa senang belajar seni tari, timbul perhatian dan akan membuat siswa tertarik dengan pelajaran tersebut akhirnya siswa akan terlibat terus menerus dalam pembelajaran seni tari.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. PTK dilaksanakan dalam empat

tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi Aqib, Z, (2018: 11).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 21 GOWA Gowa pada Kelas XI IPS 1 yang terletak di Dusun Tamalate Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kab. Gowa.

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 21 Gowa berjumlah 178 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 77 siswa dan siswa perempuan 101 siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 21 GOWA yang terdiri atas 25 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. peneliti menggunakan pertimbangan observasi dan wawancara dengan mengambil sampel Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 21 Gowa.

D. Desain Penelitian

PTK ini menggunakan model yang diadaptasi dari Hopkins, yang dilakukan dalam dua siklus tindakan, masing-masing terdiri atas empat tahap, meliputi: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Langkah kerja dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Tindakan Siklus I

Tujuan tindakan siklus I adalah meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran seni tari.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti membuat rencana pembelajaran tari. Yang dipersiapkan dalam PTK ini meliputi: materi pembelajaran, media yang akan digunakan, pendekatan, dan evaluasi.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun, yaitu menerapkan suatu proses pembelajaran yang disebut *snowball throwing* untuk meningkatkan Minat siswa dalam pembelajaran seni tari.

Tujuan dari tindakan ini adalah menumbuhkan dan meningkatkan Minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di setiap proses pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya suasana belajar yang menyenangkan dan pemberian materi tari yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga diharapkan minat siswa selalu ada setiap mengikuti pembelajaran seni tari dan selalu berminat dalam mengikutinya.

c. Observasi

Observasi pada siklus I dilakukan dengan jenis observasi langsung.

Observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa terhadap minat belajar dalam proses belajar mengajar di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian sikap siswa sikap yang diamati seperti memperhatikan, antusias, mengerjakan tugas, aktif bertanya dan menjawab, lembar observasi telampir.

d. Evaluasi dan Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I terlihat bahwa proses belajar seni budaya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. pada siklus I terdapat beberapa kekurangan saat melakukan penerapan seperti suasana kelas ribut/gaduh, tidak semua kelompok aktif berdiskusi. dengan hambatan-hambatan tersebut, maka akan disempurnakan pada pelaksanaan siklus II.

2. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada saat tindakan yang telah dilakukan pada siklus I belum mencapai harapan. Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan

siklus I dilakukan untuk memperlancar, mempertahankan, atau meningkatkan Minat siswa dalam belajar seni tari. Kegiatan pada tindakan siklus II juga terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Tindakan siklus II merupakan refleksi dari perlakuan tindakan yang telah dilakukan pada tindakan siklus I yang memungkinkan adanya perbaikan dan peningkatan.

a. Perencanaan

Pada siklus II ini tindakan kelas yang akan dilakukan, yaitu: melanjutkan materi dengan menerapkan *snowball throwing*.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun, yaitu penerapan model *snowball throwing* untuk meningkatkan Minat siswa dalam belajar seni tari.

c. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan dengan jenis observasi langsung. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa terhadap minat belajar dalam proses belajar mengajar di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa terhadap minat belajar dalam proses belajar

mengajar di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian sikap siswa sikap yang diamati seperti memperhatikan, antusias, mengerjakan tugas, aktif bertanya dan menjawab, lembar observasi telampir.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi pada siklus II, dilakukan setelah kegiatan observasi selesai. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Seni Tari. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil yang diperoleh terdapat perbaikan sikap dari siklus sebelumnya yaitu siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung untuk mengamati subjek penelitian atas perlakuan tindakan melalui model pembelajaran *snowball throwing*. adapun

yang diobservasi yaitu aktivitas atau perilaku saat proses penerapan sedang berlangsung seperti, perhatian siswa terhadap pelajaran, antusias siswa, kerjaan tugas, keaktifan bertanya, dan kemampuan menjawab siswa. observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti yang didampingi oleh Ibu Nuraeni selaku guru mata pelajaran seni budaya Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 21 Gowa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran seni budaya Kelas XI IPS 1 sebagai sumber untuk mengumpulkan data siswa seperti jumlah siswa dan karakter siswa melalui pertanyaan secara lisan yang dilakukan saat kegiatan observasi. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa sehingga dapat dijadikan sebagai perencanaan untuk kegiatan selanjutnya.

3. Angket

Lembar angket dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui keberminatan siswa terhadap mata pelajaran seni tari dan selama mengikuti pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode yang diterapkan, yakni metode *snowball throwing*. sadapuan rata-rata keminatan siswa saat kondisi awal atau saat

prasiklus 56,06 dengan interpretasi cukup dan pada saat kondisi akhir rata-rata minat siswa meningkat sebesar 96,67 dengan interpretasi sangat baik. lembar hasil angket terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa foto kegiatan pembelajaran seni tari, sarana dan prasarana sekolah dan daftar tes pilihan ganda siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.

5. Lembar Tes

Lembar tes ini disusun untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Penulis menggunakan tes soal pilihan ganda hanya sebagai pelengkap penelitian. Tes pilihan ganda ditujukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari yang berlangsung di Kelas XI IPS 1 SMAN 21 GOWA dari awal hingga akhir penelitian dan hasil pembelajaran yang dicapai, meliputi analisis proses dan analisis hasil. Analisis data dalam penelitian tentang model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 21 Gowa yaitu dimulai dari hasil observasi,

wawancara, hasil angket dan dokumentasi unjuk kerja yang dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang minat belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 21 Gowa dalam pembelajaran seni budaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 21 Gowa Kabupaten Gowa dengan subjek penelitian sebanyak 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari senin pada pukul 13.45–15.55. Penelitian ini dilakukan di dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 21 Gowa. Adapun visi SMA Negeri 21 Gowa adalah unggul dalam berpribadian, iman dan taqwa serta mampu mengembangkan diri dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, olah raga, seni serta berwawasan lingkungan. dan misi SMA Negeri 21 Gowa adalah (1) membentuk peserta didik yang berkepribadian luhur dan mulia melalui pendidikan kepribadian (2) membina mental dan iman siswa melalui kegiatan kerohanian (3) melaksanakan proses pembelajaran dan pelatihan efektif, efisien serta mengapresiasikarya seni dan budaya (4) meningkatkan

kemampuan berbahasa inggris dan arab (5) meningkatkan prestasi akademik lulusan (6) menambah wawasan ilmu pengetahuan melalui les tambahan dan ekstra kurikuler (7) meningkatkan disiplin peserta didik melalui pembinaan sikap kompetitif dan sportif.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 21 Gowa Kabupaten Gowa dengan subjek penelitian sebanyak 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari senin pada pukul 13.45–15.55. Penelitian ini dilakukan di dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 21 Gowa. Adapun visi SMA Negeri 21 Gowa adalah unggul dalam berpribadian, iman dan taqwa serta mampu mengembangkan diri dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, olah raga, seni serta berwawasan lingkungan. dan misi SMA Negeri 21 Gowa adalah (1) membentuk peserta didik yang berkepribadian luhur dan mulia melalui pendidikan kepribadian (2) membina mental dan iman siswa melalui kegiatan kerohanian (3) melaksanakan proses pembelajaran dan pelatihan efektif, efisien serta mengapresiasikarya seni dan budaya (4) meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan arab (5) meningkatkan prestasi akademik lulusan (6) menambah wawasan ilmu pengetahuan melalui les tambahan dan ekstra kurikuler (7) meningkatkan disiplin peserta didik melalui pembinaan sikap kompetitif dan sportif.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan Prasiklus

dengan menggunakan angket tentang minat belajar. hasil prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui minat awal siswa dalam pembelajaran seni tari, sebelum diterapkannya metode kooperatif *snowball throwing* sebagai metode yang direalisasikan oleh peneliti. Adapun aspek yang dilihat dalam tindakan prasiklus sama seperti yang akan dilakukan pada siklus I dan siklus II yakni : (1) Perasaan senang dalam belajar (2) Perhatian dalam belajar (3) Ketertarikan pada pelajaran.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari, dilihat dari 31 siswa dari 35 siswa atau sebanyak 96% responden, hasil yang diperoleh rata-ratanya hanya 56,06% dengan interpretasi Cukup. Berdasarkan rincian hasil prasiklus yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85–100 tidak ada satupun siswa yang mencapai skor tersebut. Kategori baik dengan rentang nilai 71–85 tidak ada satupun siswa, kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 dicapai oleh enam belas orang siswa atau 51,62% dari jumlah siswa. Sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang nilai ≤ 55 dicapai oleh 15 siswa atau 48,38% dari jumlah siswa. Nilai rata – rata yang dicapai oleh siswa pada penilaian prasiklus adalah 56,06.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari Pada Siswa

Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 21 Gowa

Pelaksanaan Siklus I

Siklus pertama ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin 29 Juli 2019 dan Senin, 05 Agustus 2019 selama 3 X 45 menit setiap pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

Adapun pelaksanaan pembelajaran model kooperatif *snowball throwing* pada siklus pertama adalah

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan aktifitas yang terjadi antara guru dengan siswa adalah sebagai berikut: (a) Peneliti mengucapkan salam, (b) Peneliti mengabsen kehadiran siswa, (c) Peneliti memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran seni budaya dengan menggunakan penerapan model kooperatif *snowball throwing*. selama 15 menit

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terjadi aktifitas antara guru dengan siswa adalah sebagai berikut: (1) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil

(2) Menjelaskan Hakikat tari kreasi baru dan teknik berkarya kreasi baru dengan metode ceramah dan tanya jawab selama 45 menit (3) setiap kelompok berdiskusi tentang materi dan membuat pertanyaan dalam selembat

kertas kemudian digulung seperti bola salju selama 15 menit

- (4) siswa melemparkan gulungan kertas (bola salju) ke temannya yang ada di kelompok lain dengan metode gamas (5) siswa menjawab pertanyaan yang menerima gulungan kertas dari hasil lemparan temannya selama 45 menit.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup (1) peneliti menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran (2) peneliti mengakhiri pembelajaran (3) berdoa, sealam 15 menit.

Berdasarkan refleksi tersebut maka, peneliti akan melakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua. Perbaikan tersebut antara lain peneliti akan tetap melakukan pemantauan atau pengawasan pada setiap kelompok yang lebih ekstra agar diskusi pengkajian materi tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, Selain itu peneliti juga akan tetap memberikan hukuman (*punishmen*) kepada siswa yang berlebihan dalam bermain atau ribut yang membuat proses penelitian tidak kondusif sesuai yang diharapkan. pada pembagian kelompok, Kelompok dibentuk dari data prestasi siswa dikelas, yaitu dari siswa yang mempunyai prestasi yang baik akan dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai prestasi yang sedang dan rendah, sehingga setiap kelompok akan terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Penelitian dilanjutkan

pada siklus kedua karena peneliti ingin melihat apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari melalui model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*, dan ingin melihat apakah hasil yang didapat lebih maksimal setelah dilakukan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus kedua ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin 12 agustus 2019 dan Senin, 19 Agustus 2019 selama 3 X 45 menit setiap pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x45 menit. Pertemuan dilakukan pada hari senin, 12 Agustus 2019 dan senin, 19 Agustus 2019 pada pukul 13.45 – 15.55 wita. Pada siklus kedua ini dilaksanakan dengan tepat waktu. Adapun pelaksanaan pembelajaran model kooperatif *snowball throwing* pada siklus kedua pertemuan kedua adalah

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan aktifitas yang terjadi antara guru dengan siswa adalah sebagai berikut: (a) Peneliti mengucapkan salam, (b) Peneliti mengabsen kehadiran siswa, (c) Peneliti memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran seni budaya dengan menggunakan

penerapan model kooperatif *snowball throwing*. selama 15 menit

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terjadi aktifitas antara guru dengan siswa adalah sebagai berikut: (1) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil

(2) Menjelaskan Hakikat tari kreasi baru dan teknik berkarya kreasi baru dengan metode ceramah dan tanya jawab selama 45 menit (3) setiap kelompok berdiskusi tentang materi dan membuat pertanyaan dalam selembar kertas kemudian digulung seperti bola salju selama 15 menit

(4) siswa melemparkan gulungan kertas (bola salju) ke temannya yang ada di kelompok lain dengan metode gamas (5) siswa menjawab pertanyaan yang menerima gulungan kertas dari hasil lemparan temannya selama 45 menit.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup (1) peneliti menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran (2) peneliti mengakhiri pembelajaran (3) berdoa, selama 15 menit.

Hasil yang didapat pada siklus II untuk pertemuan II ini sangat memuaskan sesuai dengan harapan, karena dari hasil pengamatan terlihat peneliti sudah terbiasa pada penerapan pembelajaran *snowball throwing*, peneliti lebih aktif dalam

memantau siswa dalam berdiskusi pada masing-masing kelompok baik pada saat membuat pertanyaan maupun pada saat menjawab pertanyaan. Selain itu dengan penerapan hukuman bagi yang bermain saat penerapan, siswa juga menghargai aturan tersebut sehingga proses permainan yang dilakukan saat penerapan dilakukan dengan perasaan senang dan pada pembagian kelompok telah efektif. Suasana dan situasi di dalam kelas pada siklus kedua ini terlihat banyak siswa berpartisipasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil penilaian sikap siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. selain dari pengamatan, peningkatan minat siswa juga terlihat dari hasil pengisian angket tentang minat siswa dimana pada prasiklus sebesar 56,06 dengan interpretasi cukup dan mengalami peningkatan pada siklus kedua yaitu sebesar 96,64 dengan interpretasi sangat baik.

Berdasarkan refleksi tersebut maka, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dalam pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kriteria keberhasilan yang dirumuskan sudah terpenuhi, sehingga siklus II merupakan akhir dari seluruh rangkaian penelitian.

4. Sikap Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Pada Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 21 Gowa

B. Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi sebelum melakukan tindakan kelas untuk melihat dan menjadikan perbandingan minat belajar yang akan nantinya peneliti dapatkan. Pada observasi awal peneliti melihat perilaku siswa dalam proses belajar yang menampilkan kurangnya minat belajar pada siswa, kegiatan siswa ketika proses belajar seperti ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, bahkan menggunakan handphone saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, siswa tidak memperhatikan guru yang menjelaskan materinya. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menyelesaikan rumusan masalah penerapan model kooperatif *snowball throwing* pada pembelajaran seni tari kelas XI IPS 1 SMA Negeri 21 Gowa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Siklus I terlaksana dengan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x45 menit untuk setiap pertemuan. Masalah pertemuan I pada siklus I ini adalah ketika proses penelitian berlangsung. Tidak semua siswa hadir pada proses pembelajaran. Terdapat 4 siswa, 3 siswa tidak hadir tanpa keterangan dan 1 siswa dengan keterangan sakit. Untuk siswa yang hadir juga ada beberapa orang terlambat masuk dengan alasan meraka dari masjid untuk ibadah sholat zduhur sehingga

peneliti harus menunggu siswa karena sekitar 50 % yang ke masjid dan akibatnya proses pembelajaran siklus pertama ini belum maksimal.

Masalah selanjutnya, siklus I dalam pertemuan I, dari hasil pengamatan penerapan model pembelajaran ini kurangnya pengawasan dari peneliti sehingga suasana kelas menjadi gaduh, terlihat adanya siswa yang masih ramai sendiri dan melakukan permainan yang berlebihan ditunjukkan dengan beberapa siswa melakukan pelemparan tanpa ada instruksi dari peneliti. Selanjutnya pada pertemuan kedua terdapat pula hambatan yaitu siswa cenderung keberatan dengan pembagian kelompok yang menurutnya tidak adil yang dibagi sesuai nama yang ada diabsen sehingga situasi belajar terlihat agak kaku dan kelompok masih terlihat pasif dalam berdiskusi baik saat membuat pertanyaan maupun saat menjawab pertanyaan.

Siklus II terlaksana dengan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu sama dengan siklus I yaitu 3x45 menit per pertemuan. Pada pertemuan pertama 2 Siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran dikarenakan dengan keterangan sakit dan tanpa keterangan. Kendala yang terjadi pada siklus I di perbaiki pada siklus II, untuk mengatasi masalah antara lain peneliti akan melakukan pemantauan pada setiap kelompok agar diskusi pengkajian materi tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, Selain itu peneliti juga akan memberikan hukuman kepada siswa yang berlebihan dalam bermain atau ribut yang membuat proses penelitian tidak kondusif sesuai yang

diharapkan. pada pembagian kelompok, Kelompok dibentuk dari data prestasi siswa dikelas, yaitu dari siswa yang mempunyai prestasi yang baik akan dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai prestasi yang sedang dan rendah, sehingga setiap kelompok akan terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Tindakan tersebut membuat pertemuan pertama pada siklus II ini mendapatkan hasil yang memuaskan atau sesuai harapan, olehnya itu tindakan tersebut akan dimaksimalkan pada pertemuan kedua untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model kooperatif *snowball throwing* yang berlangsung berdampak baik atau positif terhadap minat belajar siswa, siswa merasa senang dalam belajar, siswa lebih memperhatikan pelajaran dan keterlibatan siswa juga baik. Meskipun secara keseluruhan tindakan belum sempurna 100% pada siklus I paling tidak pada siklus II semuanya dapat diperbaiki sehingga dapat berjalan dengan baik dan semestinya.

Penerapan metode *Snowball Throwing* sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam penelitian ini terlihat kesenangan siswa dalam belajar dan keaktifan siswa juga menyertainya, maka minat belajar siswa pun terbentuk dengan baik dan meningkat sehingga siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Untuk

melengkapi penelitian ini, peneliti juga memberikan tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengetahui sebagaimana pengetahuannya terhadap materi yang disajikan oleh peneliti. Meningkatnya minat belajar siswa juga mempengaruhi kepada hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan adanya hasil nilai dari tes pilihan ganda yang diberikan kepada siswa setelah penerapan metode *Snowball Throwing*. Data hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada lampiran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disampaikan bahwa penerapan model pembelajaran model kooperatif *snowball throwing* terhadap pembelajaran seni budaya berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 21 Gowa yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model kooperatif *snowball* di SMA Negeri 21 Gowa dilakukan dengan menggunakan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal minat belajar pada siswa sebagai acuan untuk melangkah ke siklus selanjutnya, setelah dilakukannya tindakan pra siklus, peneliti melanjutkan untuk melaksanakan siklus I dengan Penerapan model kooperatif *snowball throwing* pada pembelajaran seni budaya. Siswa diminta membuat kelompok dan setiap kelompok harus mengkaji atau

mengdiskusikan materi dengan cara bermain yaitu dengan membuat pertanyaan lewat selembar kertas lalu di buat seperti bola salju kemudian dilempar ke kelompok lain untuk dijawab. Hasil dari siklus I yang kurang maksimal sehingga peneliti melakukan tahap siklus II untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada siklus I. Siklus II dilakukan dengan penerapan *snowball throwing* namun dengan pendampingan yang baik pada setiap kelompok dan membuat aturan baru yaitu pemberian hukuman bagi yang melanggar maupun perubahan anggota kelompok secara merata agar penerapan model dapat berjalan lancar. setiap pertanyaan dibuat oleh kelompok harus didiskusikan terdahulu sehingga menghasilkan jawaban yang benar selain itu kerjasama antar kelompok akan terlihat. Siswa jadi terlihat lebih aktif, semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat perbedaan dari penerapan Siklus I dan Siklus II.

2. Perilaku siswa dalam pembelajaran seni tari melalui model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* mengalami perubahan pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi sikap minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada saat siklus I pada pertemuan pertama nilai rata-rata 11,30 dengan keterangan baik dan pertemuan kedua nilai rata-rata meningkat menjadi 12,12 keterangan baik. Pada siklus II untuk pertemuan pertama

nilai rata-rata meningkat dari siklus sebelumnya yaitu 14,15 keterangan baik dan pertemuan kedua meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu 16,73 dengan keterangan sangat baik. Hasil tersebut terbukti dengan meningkatnya siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, aktif mengikuti diskusi kelompok, bisa menjalin kerja sama dengan teman sekelompoknya dan mampu menjawab setiap pertanyaan. Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari meliputi minat belajar ditinjau dari aspek perasaan senang, perhatian dan ketertarikan mengalami peningkatan pada kondisi akhir. Hal ini dilihat dari berdasarkan hasil angket tentang minat belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada kondisi awal nilai rata-rata 56,06 dengan interpretasi cukup dan kondisi akhir meningkat menjadi 96,64 dengan interpretasi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F, dkk. 2018. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMP Negeri 15 Padang*. E-Jurnal Sendratasik ISSN 2302 – 3201 Vol. 6 No. 2 Halamam. 73-80.

- Anwar, Z, dkk. 2018. *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Melalui Taksonomi Bloom*. Jurnal Noken. Volume 3 Nomor 2 Hal. 63-76
- Khaerunisa, A, 2015. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Smk Karya Rini Yogyakarta*. S1 Thesis, U N Y
- Aqib, Z dan Chotibuddin, M., 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Sleman: Budi Utama di akses 9 Juli 2019, dari Google book
- Budiyanti, Y. 2011. *Minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia (studi kasus di SMAN PGRI 56 Ciputat)*. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan bahasa dan sastra. FTK. UIN Syarif Jakarta
- Chrisnawati, H. E. 2007. *Pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) terhadap kemampuan problem solving siswa SMK (teknik) swasta di Surakarta ditinjau dari motivasi belajar siswa*. MIPA, 17(1), 65–78.
- Daniati,V., Yuliasma, Iriani, Z. 2012. *Peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe snowball throwing pada pembelajaran seni tari kelas VIIIc di SMPN 1 Bukittinggi*. Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, 2(1), 37-43.
- Haling, Adul 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Hasneti. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN. Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi S1. Makassar. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.FTK. UINAM
- Herman, S, D dan Rochmat, S. 2018. *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Di Kelas XII IPS MAN 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Sejarah. Volume 5 Edisi 6 Halaman 617-624
- Margono, S, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Novita, F. F. 2015. *Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII SMPN 49 Bandung* (Doctoral

- dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Raguwan, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Molekul Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Pasangkayu*. J.Akad.Kim. Volume 3 Nomor 1 Halaman 1-7
- Rasyid, M dan Side, S 2011. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng Kab. Gowa (Studi pada Materi Pokok Senyawa Hidrokarbon)*. Jurnal Chemica Vo/. 12 Nomor 2, Hal. 69 -76.
- Saputri, R. J, dkk. 2018. *Perbandingan Hasil Dan Minat Belajar Kimia Siswa Kelas X Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dan Talking Stick Pada Kurikulum-2013 Di Sman 10 Kotabengkulu*. Alotrop, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia. Volume 2 Nomor 2 Halaman 166-174.
- Suhana, C. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Tanjung, H, S. 2019. *Penerapan Model Realistic Mathematic Education (Rme) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sman 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Jurnal ilmiah pendidika matimateka. Volume 6 Nomor 1 Hal. 101-112.
- Triana, Dinny Devi, dkk. 2013. *Modul PLPG Seni Budaya*. Jakarta: Konsersium Sertifikasi Guru
- Pane, A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman. Volume 03 Nomor 2 Halaman 333-352.
- Wasti, S. 2013. *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. Skripsi S1. Padang. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. FT. UNP